

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Siswa dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar harus melalui tahapan tahapan dalam proses kegiatan pembelajaran matematika. Hal ini disesuaikan dengan karakteristik matematika yang berkesinambungan. Pada saat pembelajaran matematika siswa harus melalui beberapa tahapan, yaitu penanaman konsep, pemahaman konsep, dan pembinaan keterampilan agar siswa mampu memahami dan diharapkan mampu menemukan ide-ide baru selama pembelajaran matematika berlangsung

Guru dalam proses pembelajaran matematika memiliki tugas untuk mengarahkan siswa untuk belajar matematika, sehingga tidak hanya tahu dan mengerti saja tetapi paham terhadap konsep yang diajarkan serta dapat mengasah keterampilan siswa dalam menyelesaikan persoalan yang ditemui. Pemberian motivasi oleh guru kepada siswa merupakan rangsang awal yang akan menimbulkan siswa memiliki minat serta rasa ingin tahu untuk belajar matematika dan percaya diri akan kemampuan yang dimiliki oleh siswa. Sesuai dengan pembentukan karakter keperibadian siswa yang diharapkan oleh pemerintah untuk meningkatkan pendidikan di Indonesia.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas VI SD Negeri 1 Kecila, keterampilan itu sangat penting diajarkan pada siswa agar mereka

mampu berfikir kreatif dan menemukan penyelesaian masalah yang dihadapi ketika pembelajaran matematika berlangsung. Penguasaan keterampilan yang dimiliki oleh siswa terampil dalam menggunakan berbagai konsep matematika dalam kehidupan sehari-hari. Namun, mengasah keterampilan harus sesuai dengan kemampuan dan lingkungan sekitar siswa.

Dalam membangkitkan rasa ingin tahu siswa dalam belajar matematika guru hendaknya memiliki model dan metode pembelajaran yang tepat. Adanya alat peraga yang sesuai rasa ingin tahu siswa akan meningkat dengan memperhatikan guru dalam penjelasan materi. Rasa kesulitan dalam belajar matematika dapat dihindari dan akan muncul rasa ingin tahu dalam pikiran siswa. Kenyataan yang ada di lapangan salah satu pokok pembelajaran matematika yang belum siswa pahami adalah materi operasi hitung penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat di kelas IV SD Negeri 2 Patikraja, dalam pembelajaran matematika masih banyak siswa yang kurang aktif dalam proses pembelajaran dan mengalami kesulitan ketika menyelesaikan soal-soal yang berhubungan dengan menjumlahkan dan mengurangi bilangan bulat. Siswa dalam menganalisis membutuhkan waktu yang lama dalam memecahkan soal-soal yang berkaitan dengan operasi hitung penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat, hal ini dapat dilihat pada rata-rata hasil ulangan akhir semester 1 pada tabel 1.1 yaitu :

**Tabel 1.1 Daftar Rata-Rata Nilai Ulangan Akhir Semester I Kelas IV SD Negeri 2 Patikraja**

Tahun Ajaran	Nilai Rata-rata	KKM
2012/2013	60	61
2013/2014	69,15	70

*Sumber: Dokumen SD Negeri 2 Patikraja*

Dari data tabel 1.1 menunjukkan bahwa hasil perestasi belajar matematikmengalami penurunan. Pada tahun ajaran 2012/2013 nilai rata-rata siswa hanya mencapai 60 sedangkan KKM mata pelajaran matematika 61, maka dapat dikatakan siswa belum tuntas. Pada tahun ajaran 2013/2014 nilai rata-rata siswa mencapai 69,15 dapat dikatakan mengalami peningkatan, namun KKM mata pelajaran matematika mengalami kenaikan 9 angka menjadi 70. Kondisi tersebut masih jauh dari ketuntasan belajar yang harus dicapai siswa yaitu sebesar 75%. Hal ini dapat mempengaruhi prestasi belajar matematika diameter selanjutnya.

Dari hasil observasi dan wawancara dengan guru SD Negeri 2 Patikraja rendahnya prestasi belajar dan keterampilan siswa disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya : rasa ingin tahu yang dimiliki siswa kelas IV SD Negeri 2 Patrikraja dalam pembelajaran matematika masih kurang sehingga dalam mengerjakan soal-soal matematika masih kurang maksimal. Padahal rasa ingin tahu sangat penting untuk mengembangkan bakat dan kemampuan siswa secara optimal ssehingga siswa mampu mengatasi masalah dalam kehidupan sehari-hari yang dihadapinya. Siswa kurang memahami pelajaran yang dimungkinkan karena model yang digunakan oleh guru belum sesuai, dan kurangnya alat peraga yang

digunakan oleh guru dalam kegiatan belajar. Rendahnya nilai yang diperoleh oleh siswa karena penggunaan model pembelajaran dan alat peraga kurang diperhatikan oleh guru padahal siswa SD masih sangat dibutuhkan hal yang kongkret dalam menggunakan alat peraga saja, namun juga dalam kegiatan pembelajaran. Dengan demikian peneliti dan guru berkolaborasi untuk menentukan masalah yang dialami di kelas IV seperti rendahnya rasa ingin tahu dan keterampilan siswa yang sangat minim dalam pembelajaran matematika. Peneliti dan guru memilih dan menentukan model pembelajaran simulasi yang dapat digunakan dalam pembelajaran matematika yang diharapkan dapat memecahkan masalah yang ada selama pembelajaran matematika khususnya materi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat. Peneliti dan guru juga memilih alat peraga permainan sepak bola matematika yang dapat menunjang pembelajaran matematika sehingga mampu meningkatkan rasa ingin tahu dan keterampilan siswa.

Pembelajaran matematika melalui model simulasi permainan sepak bola matematika, guru dapat memperlihatkan suatu proses, peristiwa, atau cara kerja suatu alat peraga kepada peserta didik. Dengan adanya model simulasi, siswa akan dapat memiliki pengalaman pembelajaran secara langsung. Siswa akan memiliki rasa ingin tahu, karena telah mendapatkan pengalaman yang nyata. Untuk itu penggunaan model pembelajaran dan alat peraga yang tepat akan membawa dampak yang positif dalam kegiatan pembelajaran dan diharapkan dapat menumbuhkan keterampilan yang dimiliki siswa dan mampu memudahkan siswa dalam menyelesaikan persoalan yang dihadapinya selama proses

pembelajaran matematika. Melalui model simulasi dengan permainan sepak bola matematika, siswa dapat belajar sambil bermain sehingga mampu berpikir kreatif untuk menemukan ide-ide barunya. Berdasarkan uraian latar belakang diatas, peneliti merasa perlu untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan tujuan untuk meningkatkan rasa ingin tahu dan keterampilan matematika dalam penyelesaian operasi hitung penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat kelas IV di SD Negeri 2 Patikraja.

#### **A. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan di atas, adapun rumusan permasalahannya adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pembelajaran model simulasi dengan permainan sepak bola matematika yang dapat meningkatkan keterampilan matematika materi operasi hitung penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat siswa kelas IV SD Negeri 2 Patikraja?
2. Bagaimana model simulasi dengan permainan sepak bola matematika dapat meningkatkan sikap rasa ingin tahu siswa kelas IV SD Negeri 2 Patikraja.

#### **B. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan langkah-langkah pembelajaran model simulasi dengan permainan sepak bola matematika yang dapat meningkatkan keterampilan matematika materi operasi hitung penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat siswa kelas IV SD Negeri 2 Patikraja.

2. Mendeskripsikan sikap rasa ingin tahu siswa kelas IV SD Negeri 2 Patikraja melalui model simulasi dengan permainan sepak bola matematika.

### C. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian tindakan kelas ini memberikan manfaat :

#### 1. Manfaat Praktis

##### a. Bagi Siswa

Dengan adanya penelitian tindakan kelas, dapat membantu siswa untuk meningkatkan keterampilan matematika serta menumbuhkan sikap rasa ingin tahu dengan kemampuan yang dimiliki oleh setiap siswa.

##### b. Bagi Guru

Dengan adanya penelitian tindakan kelas, guru dapat mengetahui strategi pembelajaran yang sesuai, termasuk dalam memilih model dan media yang digunakan dalam pembelajaran. Sehingga tujuan dalam pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.

##### c. Bagi Sekolah

Dengan adanya penelitian tindakan kelas, dapat memberikan masukan bagi sekolah dalam mengambil kebijakan untuk mengambil keputusan dalam menentukan model, pendekatan, media dan strategi yang tepat untuk meningkatkan mutu dan keberhasilan dalam pembelajaran.

d. Peneliti

Dengan adanya penelitian tindakan kelas, dapat mengaplikasikan gagasan yang dimiliki untuk meningkatkan kualitas pendidikan serta sebagai proses pembelajaran.

2. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai acuan untuk mengembangkan model-model pembelajaran sehingga keterampilan siswa dapat meningkat dan rasa ingin tahu siswa dalam mengerjakan soal yang pada akhirnya dapat berhasil secara maksimal.
- b. Sebagai acuan untuk melaksanakan penelitian selanjutnya.

